
Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nur Evita Bela

*Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia
nurevitabela210@gmail.com*

Rizal Fahlevi

*Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia
rizal_bahlawi@yahoo.com*

Purnama Putra*

*Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia
purnama.p41@gmail.com*

Ummi Khoiriyah

*Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia
ummikhoiriyah2000@gmail.com*

Abstract

This research aims to determine the influence of profitability and liquidity on corporate zakat (Islamic almsgiving) for Islamic Commercial Banks in the period of 2021-2023 in Indonesia. The population of this study consists of Islamic Commercial Banks operating in Indonesia. The research employs purposive sampling as the sampling method. After selection, the sample includes four Islamic Commercial Banks: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, and Bank Panin Dubai Syariah. This research follows a quantitative approach using multiple regression analysis, and the analysis is conducted using SPSS. The research results indicate that the profitability variables, proxied by Return On Equity (ROE) and the Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO), and the liquidity variable, proxied by Financing to Deposit Ratio (FDR), collectively have a positive and significant impact on corporate zakat. In partial testing, the Profitability variable, which is proxied by Return On Equity (ROE), has a significant positive influence on the company's zakat expenditure, while the Operating Costs, Operating Income (BOPO) has no effect on the company's zakat expenditure, and the Liquidity variable, which is proxied by the Financing to Deposit Ratio. (FDR) has a significant negative effect on company zakat expenditure. This explains how the profitability and liquidity of Islamic banks can affect their social obligations in paying corporate zakat, which is an important aspect of the Islamic economy in Indonesia.

Keywords

return on equity; operating expenses to operating income ratio; financing to deposit ratio; corporate zakat; islamic banks

*) Corresponding Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah BUS yang beroperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Setelah diseleksi, jumlah sampel yang digunakan terdapat 4 BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan variabel likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. Pada pengujian secara parsial variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Perusahaan, sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan, dan pada variabel likuiditas yang diproksikan dengan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini menjelaskan tentang bagaimana profitabilitas dan likuiditas bank syariah dapat memengaruhi kewajiban sosial mereka dalam membayar zakat perusahaan, yang merupakan aspek penting dalam ekonomi syariah di Indonesia.

Kata Kunci

return on equity; biaya operasional pendapatan operasional; financing to deposit rasio; zakat perusahaan; bank syariah

Pendahuluan

Perbankan syariah terbentuk karena mayoritas masyarakat di Indonesia adalah muslim, menurut Kementerian Agama RI yang mengacu pada data demografis bahwa penduduk muslim Indonesia mencapai 229,62 juta atau sekitar 87,2% dari total populasi jiwa di Indonesia. Oleh karena itu, kini pertumbuhan perbankan syariah telah tumbuh kian pesat terlihat dari tahun ketahun yang mengalami peningkatan, walaupun peningkatan ini mencerminkan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki dampak yang positif (Anshori, 2018; Putra, 2016; Rahim, 2015). Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, dapat dilihat dari jumlah perbankan syariah di Indonesia yang selalu bertambah dan berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan bank syariah menurut data statistik perbankan syariah baik BUS maupun Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan pada total aset setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2023 mengalami penurunan total aset. Lalu jumlah bank pada BUS mengalami penurunan, kecuali jumlah bank pada UUS di lima tahun terakhir tidak mengalami perubahan. Sebab adanya penurunan pada jumlah BUS yaitu, karena adanya merger 3 BUS sehingga mengurangi jumlah bank pada BUS akan tetapi dengan adanya merger 3 BUS ini berdampak pada peningkatan total aset pada bank yang melakukan merger, selain itu hal ini dapat meningkatkan kerja sama serta saling mendukung antara bank syariah lainnya (Agustian et al., 2023; U. Khoiriyah & Putra, 2022). Dengan demikian, ini menunjukkan bahwasannya perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan aset walaupun masih bersifat fluktuatif, akan tetapi di masa mendatang tidak menutup kemungkinan bahwa perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang.

Perbankan syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi perbankan syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, salah satu peran tersebut adalah fungsi sosial (Iriani, 2019; Reni & Ahmad, 2016). Fungsi sosial bank syariah ini tertuang dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 4 ayat 2 menyatakan bahwa BUS dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Kemudian pada pasal 19 ayat 1 poin q bahwa melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan lain yang dimaksud dalam aturan ini adalah, antara lain, melakukan fungsi sosial dalam bentuk menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, serta dana kebajikan (Alfina & Putra, 2021; Putrie & Achiria, 2019).

Zakat adalah ibadah ekonomi sosial yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan baik dari sisi doktrin islam maupun dari sisi pembangunan ekonomi umat. Sedangkan zakat perusahaan adalah sebuah fenomena baru, sehingga hampir dipastikan tidak ditemukan didalam kitab-kitab fiqh klasik. Sesuai dengan perkembangan kegiatan ekonomi yang terus berkembang, maka jenis-jenis harta yang dizakati juga ikut mengalami perkembangan. Atas dasar inilah ulama kontemporer berijtihad (berpendapat) untuk mewajibkan zakat perusahaan yang dimiliki kaum muslimin (Putra, 2016; Suherman, 2020).

Menurut pendapat Ulama dan Mukhtar Zakat Internasional, zakat perusahaan digolongkan sebagai zakat perniagaan atau perdagangan, oleh sebab itu suatu perusahaan diwajibkan untuk membayar zakat sebab keberadaannya sebagai badan hukum yang dianggap orang (Batubara, 2012; Rahman et al., 2018). Zakat perusahaan hampir sama dengan zakat perdagangan, bedanya zakat perusahaan bersifat kolektif, dengan adanya zakat perusahaan itu sendiri akan berdampak pada permasalahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ketentuan-ketentuan zakat perusahaan adalah berjalan satu tahun (haul), mencapai nisab sama seperti nisab zakat perdagangan yaitu 85gram emas, dan kadar zakat sebesar 2,5% dan perhitungannya berdasarkan dari keuntungan bersih setelah dikurangi biaya operasional sebelum pembayaran pajak. Dan jika bank syariah melaksanakan kewajibannya membayar zakat dan didistribusikan kepada masyarakat di sekitar bank, maka keberadaan bank syariah di mata masyarakat akan semakin kuat (Rahim, 2017; Susilawati et al., 2021). Bank syariah akan dapat meningkatkan kinerjanya karena kepercayaan masyarakat yang meningkat akan menjamin keberlangsungan hidup bank syariah serta mampu meningkatkan kepercayaan investor (Anam, 2023).

Berdasarkan data dari statistik Badan Amil Zakat Nasional potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 sebesar Rp. 233 triliun, dan terus berkembang di tahun 2020 yang menyentuh angka Rp. 327 triliun, namun realisasi penghimpunan zakat nasional hanya mencapai Rp. 10,2 triliun- Rp.14 triliun di tiap tahunnya. Sedangkan di tahun 2021-2023 potensi zakat mencapai Rp.325 triliun, dengan masing-masing terealisasi sebesar Rp. 12 triliun di tahun 2021, lalu pada tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 630 milyar dan pada tahun 2023 telah terealisasi sebesar Rp.24 triliun. Berdasarkan data statistik BAZNAS dana zakat yang disalurkan kepada ke delapan golongan mustahik nasional mencapai 92,77 persen (Elpina & Lubis, 2022; Hasanah, 2021).

Zakat perusahaan merupakan amanah dan tanggung jawab bagi perusahaan sesuai dengan aturan agama dan peraturan perundang-undangan sehingga tujuan kemaslahatan dan keberkahan dapat tercapai. Maka zakat merupakan motivator untuk memperoleh keuntungan atau laba perusahaan sehingga dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa apabila perusahaan berorientasi pada zakat hal itu sama dengan perusahaan berorientasi pada kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaannya. Sebagaimana pernyataan Ikhwan di dalam Sumiyati bahwa, pencapaian kinerja perusahaan berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain dari sisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai sasaran (Rahim, 2017; Septiawan & Bahri, 2019). Oleh karena itu diketahui bahwa, zakat diperhitungkan berdasarkan faktor yang utama yaitu laba sehingga secara keseluruhan kinerja perusahaan harus ditingkatkan supaya mendapat zakat yang maksimal. Profitabilitas berhubungan dengan kondisi kinerja keuangan bank dan tingkat kesehatan perusahaan perbankan, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan perbankan, maka semakin baik pula kemampuan ekonomi perusahaan dan tingkat kesehatannya (Khoiriyah et al., 2022; Rachmawati et al., 2022). Hal tersebut tentunya mempengaruhi kemampuan perusahaan perbankan untuk mengeluarkan zakat perusahaannya, karena peningkatan kemampuan ekonomi tersebut harus dibarengi dengan kepedulian dan pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan untuk membayar zakat.

Putrie & Achiria (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Selain dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut juga dengan analisis laporan laba rugi. Pengeluaran zakat perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas yang diukur dengan variabel ROE dan BOPO. ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam

mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* (Wardana, 2023). ROE merupakan indikator yang digunakan bagi setiap pemegang saham dan calon investor baru untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio terjadi karena kenaikan pada laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (Wardani & Handini, 2021). Menurut Septiawan & Bahri (2019), melalui zakat dapat diketahui kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti semakin besar laba yang didapat perusahaan. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pembayaran zakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial adalah likuiditas yang diukur dengan variabel FDR. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank syariah dalam kemampuan membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Misuari & Rahmawati, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putrie & Achiria, (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat pada bank devisa syariah. Hasil berbeda ditemukan Hidayat (2021) yang menemukan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat pada bank syariah. Penelitian terkait likuiditas dengan FDR terhadap pengeluaran zakat memperoleh hasil penelitian yang tidak sama atau inkonsistensi, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Alfani et al., 2022; Fitria et al., 2022) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yaitu semakin tinggi tingkat FDR berarti laba atau keuntungan perusahaan juga semakin meningkat (dengan anggapan bahwa bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit yang macet jumlahnya kecil) maka hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat bank. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian dari Fatimatuzzahro (2022) yang mendapatkan hasil variabel likuiditas yang diukur dengan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat.

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel dependen adalah zakat perusahaan, variabel independen adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan BOPO dan likuiditas yang diproksikan dengan FDR. Peneliti mengambil studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan periode 2021-2023, hal ini dilakukan dengan pertimbangan BUS adalah perusahaan yang mempublikasikan zakat di laporan keuangan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ROE, BOPO dan FDR terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada BUS di Indonesia periode 2021-2023.

Landasan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Zakat perusahaan dianalogikan sebagai zakat perniagaan atau perdagangan. Pada prinsipnya harta yang dibayarkan zakatnya nilainya haruslah sampai nisab, lebih dari kebutuhan pokok, bebas dari hutang, dan menjadi milik penuh pemiliknya. Namun, ketika yang menjadi muzakki adalah sebuah lembaga dengan beragam klasifikasi aset, kewajiban, dan kegiatan usaha, metode perhitungan zakat yang muncul pun menjadi beragam dengan tujuan menghasilkan angka pembayaran zakat yang optimal (Alfani et al., 2022; Alfina & Putra, 2021; Putra, 2016).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel ROE dan BOPO. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin efisien sumber daya perusahaan yang digunakan, sehingga menghasilkan kinerja manajemen bank yang lebih baik dengan adanya efisiensi bank dalam mengolah biaya maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat (Hidayat, 2021; Khoiriyah et al., 2022; Wardana, 2023).

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Penilaian faktor likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai faktor likuiditas bank syariah adalah FDR. FDR ialah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah atau valuta asing, tidak termasuk pembiayaan pada bank lain terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk antar bank (Fatimatuzzahro, 2022; Wardana, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membayar zakat (Alfani et al., 2022). ROE memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan membayar zakat. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan membayar zakat (N. Khoiriyah, 2019). Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa ROA, ROE dan BOPO berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat (Fatimatuzzahro, 2022; Hidayat, 2021). Sedangkan hasil koefisien determinasi ROA, ROE dan BOPO mampu mempengaruhi kemampuan membayar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Putrie & Achiria, 2019) menunjukkan ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Khoerunisa et al., (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kemampuan pengeluaran zakat, sedangkan ROE mempengaruhi kemampuan pengeluaran zakat.

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pernyataan peneliti, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasari pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, yang berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas (ROE dan BOPO) dan Likuiditas (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah
- H2: Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah
- H3: Profitabilitas yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah
- H4: Likuiditas yang diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap zakat perusahaan pada Bank Umum Syariah

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan datanya bersifat numerikal atau angka-angka dan dianalisis menggunakan data statistik (Rahman et al., 2022; Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dari website resmi dari masing-masing bank. Data tersebut merupakan data yang berbentuk time series, dengan rentang waktu dimulai dari 2021 sampai dengan tahun 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang ada di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasi secara resmi yaitu selama periode 2021-2023 yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aceh Syariah, BPD Riau Kepri Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Bank NTB Syariah. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut BUS yang ada di Indonesia, yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dan BUS yang telah mempublikasi laporan keuangan secara resmi dari tahun 2021-2023 secara lengkap, yaitu berkaitan dengan ROE, BOPO, FDR, dan laporan program membayar zakat perbankan. Berdasarkan beberapa kriteria yang ditetapkan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 4 BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROE dan BOPO dan likuiditas yang diproksikan dengan FDR, sedangkan untuk variabel terikat menggunakan zakat perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan, Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis (uji parsial t, uji simultan f dan uji koefisien determinasi R).

Hasil Dan Pembahasan

Sampel pada penelitian ini adalah empat BUS di Indonesia pada periode 2021-2023 yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah.

Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan yang terdiri dari ROE, BOPO, FDR dan Zakat. Perusahaan yang telah disamaratakan nilainya dan data tersebut telah di transformasi menggunakan Log. Tujuan dilakukan transformasi data adalah untuk mengubah skala ukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi distribusi yang diharapkan, atau perubahan sistem pengukuran data sehingga sesuatu menjadi lebih mudah untuk diinterpretasikan.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing variabel (Mohajan, 2020). Berikut ini merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Dari hasil statistik deskriptif yang terlihat pada Tabel 1 menunjukkan nilai minimum ROE 0.12 yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah pada Triwulan 3 tahun 2021, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 31.76 yang diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah pada Triwulan 4 tahun 2021. Untuk nilai rata-rata ROE tahun 2021-2023 sebesar 11.0189 dan standar deviasi yang dimiliki sebesar 9.03042. Nilai maksimum yang ditunjukkan oleh BOPO sebesar 202.74 yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah pada Triwulan 4 tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 64.64 yang diperoleh dari Bank Mega Syariah pada Triwulan 4 tahun 2021. Nilai rata-rata BOPO tahun 2021-2023 sebesar 85.9650 dengan nilai deviasi sebesar 23.26601. Pada nilai minimum FDR sebesar 38.33 yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia pada Triwulan 4 tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 118.94 yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah pada Triwulan 3 tahun 2021. Untuk nilai rata-rata FDR tahun 2021-2023 sebesar 72.7758 dengan nilai deviasi sebesar 22.55357. Selanjutnya nilai maksimum dari zakat perusahaan sebesar 673 diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia pada Triwulan 2 tahun 2022, sedangkan nilai minimum sebesar 1.013 diperoleh Bank Muamalat Indonesia pada Triwulan 3 tahun 2022. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh dari zakat perusahaan pada tahun 2021-2023 sebesar 89.46172 dengan nilai standar deviasi sebesar 145.354003.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	.12	31.76	11.0189	9.03042
BOPO	36	64.64	202.74	85.9650	23.26601
FDR	36	38.33	118.94	72.7758	22.55357
Zakat Perusahaan	36	1.013	672.975	89.46172	145.354003
Valid N (listwise)	36				

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Test

N		36
Normal Parameters	Mean	.0000
a.b	Std. Deviation	115.0359307
Most Extreme Differences	Absolute	.160

Test Statistic	Positive	.160
	Negative	-.146
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.160
	99% Confidence Interval Lower Bound	.289
	Upper Bound	.278
		.301

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak, jika nilai signifikan > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dikatakan baik. Dalam menguji normalitas data pada penelitian ini menggunakan one-sample kolmogorov-smirnov test. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas pada penelitian.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pada penelitian ini model regresi terdistribusi normal, hal tersebut dapat diketahui dari nilai signifikansi Monte Carlo yaitu 0.289 dan nilai signifikannya lebih besar dari angka 0.05. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas data.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau tidaknya korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen. Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas dan tergolong model regresi yang baik, dimana diantara variabel-variabel independen tidak memiliki korelasi. Dapat dilihat hasil pengujian uji multikolinearitas pada penelitian ini pada Tabel 3.

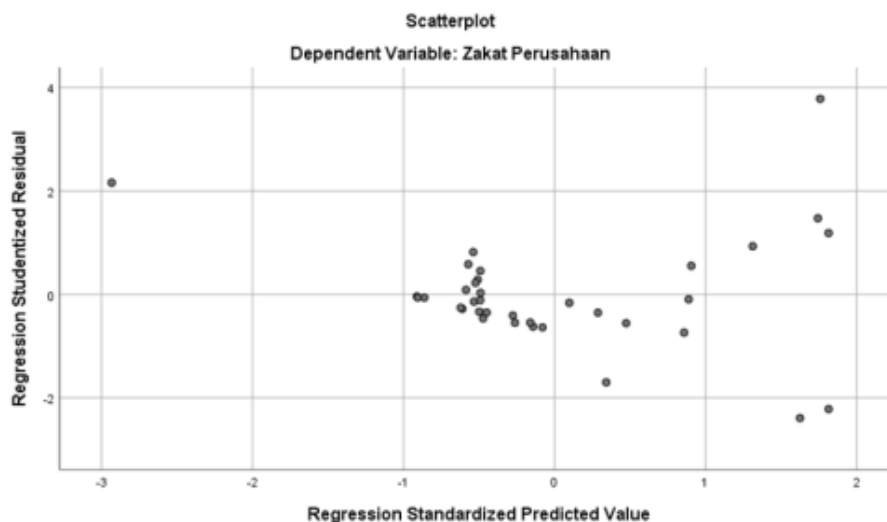
Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel independen ROE, BOPO, dan FDR tidak terdapat gejala multikolinearitas, hal tersebut dapat diketahui dari ketiga nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual yang diamati. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Gambar berikut menunjukkan pola scatterplot pada penelitian pada Gambar 1.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	BETA	Tolerance	VIF
(Constant)	22.809	234.715			
ROE	78.006	31.024	.411	.731	1.368
BOPO	190.122	262.190	.118	.742	1.348
FDR	-184.704	78.870	-.333	.966	1.035



Gambar 1. Grafik Scatterplot
 Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjused R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	.611	.374	.315	120.307456	1.834

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjused R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611	.374	.315	120.307456

Berdasarkan output Scatterplot pada penelitian ini diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dimana titik-titik data tidak berkumpul hanya diatas atau di bawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai untuk diprediksi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson, dimana pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik lebih besar dari DW tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin Watson sebesar 1.834 dan dengan jumlah sampel sebanyak 36 (N = 36), dan jumlah variabel independen sebanyak 3 (K = 3), maka diperoleh nilai $d_l = 1.2953$ dan $d_u = 1.6539$. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan nilai $d_l < d_u < dw < 4-d_u$, berdasarkan uji Durbin Watson (DW) bahwa nilai hitung lebih besar dari d_u dan lebih kecil dari $4-d_u$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Diketahui dari Tabel 5, nilai R-Square dalam penelitian ini adalah sebesar 0.374 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen ROE, BOPO, dan FDR dapat menjelaskan variasi variabel dependen zakat perusahaan pada BUS adalah sebesar 37,4% sedangkan 62,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, hasil F statistik sebesar 6.363 dengan nilai F hitung sebesar 2.922 yang berarti nilai F tersebut lebih besar, selain itu nilai signifikan menunjukkan angka $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROE, BOPO, dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi variabel zakat perusahaan secara signifikan.

Uji T Parsial

Uji-t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel ROE, BOPO, dan FDR secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yaitu variabel zakat perusahaan yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Zakat perusahaan} = 22.809 + 78.006 \text{ ROE} + 190.122 \text{ BOPO} - 184.704 \text{ FDR.}$$

Uji statistik t menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 7, diketahui bahwa t tabel yang didapatkan sebesar 1.69389. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi positif sebesar 78.006 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2.514 > t tabel sebesar 1.693. Tingkat signifikansinya sebesar $0.017 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap zakat perusahaan.

Variabel BOPO mempunyai koefisien regresi positif sebesar 190.122 dan memiliki nilai t hitung sebesar $0.725 < t$ tabel sebesar 1.693. Tingkat signifikansinya sebesar $0.474 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	276308.230	3	92101.743	6.363	.002
Residual	463164.287	32	14473.884		
Total	739472.517	35			

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	BETA	T	
(Constant)	22.809	234.715		.097	.923
ROE	78.006	31.024	.411	2.514	.017
BOPO	190.122	262.190	.118	.725	.474
FDR	-184.704	78.870	-.333	-2.342	.026

Tabel 8. Hasil Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil
1	Profitabilitas (ROE dan BOPO), dan Likuiditas (FDR) yang berpengaruh signifikan terhadap Zakat Perusahaan bank umum syariah	Diterima
2	Return On Equity tidak berpengaruh terhadap zakat perusahaan bank umum syariah	Diterima
3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap zakat perusahaan bank umum Syariah	Ditolak
4	Financing to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap zakat perusahaan bank umum syariah	Diterima

Variabel FDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -184.704 dan memiliki nilai t hitung sebesar -2.342 > t tabel sebesar 1.693. Tingkat signifikansinya sebesar $0.026 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap zakat perusahaan.

Pengaruh Return On Equity (ROE), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) Bersama-Sama Terhadap Zakat Perusahaan

Berdasarkan tabel olahan data statistik dapat diketahui hasil uji F pada penelitian ini menemukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ROE, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya yaitu zakat perusahaan pada BUS periode 2021-2023. Diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.374 yang berarti kombinasi pada variabel independen yaitu ROE, BOPO dan FDR terhadap variabel dependen zakat perusahaan di BUS berpengaruh dan dapat menjelaskan variabel zakat yang dibayarkan perusahaan hanya sebesar 37.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi ini.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Zakat Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya yang mengakibatkan peningkatan keuntungan pada perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan sanggup memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan nilai ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan dalam modal kerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dimana hasilnya dapat menghasilkan laba kembali. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai ROE akan berdampak pada tingkat pembayaran zakat perusahaan yang dikeluarkan.

Heikal et al., (2014) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. Indikator ini yang sangat sering digunakan bagi calon investor dan para pemegang saham untuk mengetahui dan menilai tingkat kemampuan bank mendapatkan keuntungan bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Peningkatan dalam rasio ini berarti terjadinya peningkatan keuntungan bersih dari bank yang bersangkutan. Sehingga melalui zakat dapat diketahui kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan berarti semakin besar laba yang didapat perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kijewska (2016) menemukan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran jumlah zakat perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam dalam pencapaian pembayaran zakat perusahaan yang baik dipengaruhi oleh pencapaian hasil laba perusahaan atau kinerja keuangan dengan nilai yang baik pula.

Hasil penelitian ini juga mendukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menemukan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat. karena semakin tinggi

ROE semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan, karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang hasilnya dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki ROE baik atau bahkan meningkat akan terklasifikasi sebagai perusahaan yang baik dalam menghasilkan pendapatannya. Semakin tingginya laba bank yang ditunjukkan oleh tingginya ROE nya maka kemampuan bank dalam mengeluarkan zakat akan semakin baik sebab laba dinilai sebagai pertambahan harta oleh karenanya digolongkan sebagai harta yang harus dizakati.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah (2019) yang membuktikan bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini disebabkan nilai ROE yang rendah atau menurun dan masih banyak dibawah rata-rata normal, karena nilai ROE yang efektif dan efisien yaitu yang memiliki nilai tinggi, semakin tinggi kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Akan tetapi sebaliknya, jika variabel ROE semakin rendah atau kecil maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sedikit. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putrie & Achiria (2019) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran zakat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan nilai ROE yang rendah atau menurun sehingga tidak mempengaruhi tingkat pembayaran zakat perusahaannya.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Zakat Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Dengan demikian H0 diterima dan H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai BOPO dapat mencerminkan kurang efisien manajemen perusahaan dalam mengelola biaya operasional sehingga dapat diikuti dengan penurunan laba pada perusahaan. Oleh sebab itu, dengan nilai BOPO ini dapat diketahui seberapa efisien kinerja suatu perusahaan tersebut yang berakibat dengan besarnya pengeluaran zakat yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

BOPO digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas operasinya. Jika BOPO semakin meningkat, artinya jumlah biaya operasional perusahaan meningkatkan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini berarti bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin menurun. Oleh karena itu, diketahui bahwa semakin besar tingkat rasio BOPO berarti pengeluaran zakat semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rachmawati et al., (2022) yang menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini berarti semakin meningkat atau menurunnya nilai dari variabel BOPO suatu bank syariah maka tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al., (2020) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat di bank syariah. Hal itu didasari pada pernyataan bahwa bank syariah mampu mengelola biaya-biaya operasional secara efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba dan dapat berpengaruh secara baik terhadap pengeluaran zakat perusahaannya

Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Zakat Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap zakat perusahaan. Dengan demikian H0 ditolak dan H4 diterima. Hal ini berarti bahwa tinggi dan rendah nilai FDR yang ada di perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba sehingga berdampak juga pada pengeluaran zakat perusahaannya. Arah pengaruh negatif tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel FDR, maka pengeluaran dana zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya. FDR adalah rasio untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Azoitei, (2020) menyatakan bahwa BUS tidak boleh gegabah dalam menyalurkan pembiayaan dengan hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungannya karena dapat membahayakan kelangsungan hidup bank syariah tersebut yang pada akhirnya akan membahayakan dana simpanan nasabah deposan. Sesuai pernyataan tersebut, sangat memungkinkan bahwa jika terlalu tinggi atau terlalu rendah nilai FDR maka akan menurunkan

laba perusahaan dan berimbang pada kemampuan bank dalam menyalurkan zakat perusahaannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardana (2023) yang menyatakan bahwa variabel FDR memiliki hubungan yang signifikan terhadap zakat yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini karena variabel FDR menunjukkan nilai yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan sehingga berdampak juga pada pengeluaran zakat perusahaannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimatuzzahro (2022) Hasil yang ditunjukkan yaitu menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara likuiditas yang diproksikan dengan FDR terhadap pengeluaran zakat perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap pengeluaran zakat pada BUS.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROE, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap zakat perusahaan pada BUS. ROE terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada BUS di Indonesia, sehingga terbukti bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. BOPO tidak terbukti berpengaruh terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada BUS di Indonesia, sehingga terbukti bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh BOPO tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap zakat perusahaan. FDR terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap pengeluaran zakat perusahaan pada BUS di Indonesia, a sehingga terbukti bahwa likuiditas yang diproksikan oleh FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap zakat perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agustian, H., Ilham, R. N., Sinta, I., & Feinberg, B. (2023). Analysis Of Common Size On BSI (Bank Syariah Indonesia) In 2020-2021. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(3), 195–202.
- Alfani, N. S. H., Syarief, M. E., & Dewi, R. P. K. (2022). Pengaruh Financial Performance terhadap Zakat Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 589–599.
- Alfina, R., & Putra, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga AMil Zakat dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika). *Paradigma*, 18(1), 10–20.
- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM press.
- Azoitei, D. C. (2020). Critical Analysis of the Contemporary Application of Riba in Islamic Banking. *J. Int'l L. Islamic L.*, 16, 76.
- Batubara, Z. (2012). Analisis Metode Perhitungan Zakat Perusahaan. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 1(2), 205–232.
- Elpina, A., & Lubis, H. (2022). Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Journal of Sharia and Law*, 1(1), 35–50.
- Fatimatuzzahro, S. (2022a). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020). *Journal Economics And Strategy*, 3(1), 24–39.
- Fatimatuzzahro, S. (2022b). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020). *Journal Economics And Strategy*, 3(1), 24–39.
- Fitria, S., Danisworo, D. S., Miftahurrohman, M., & Andriana, M. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengeluaran Dana Zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 152–164.
- Hasanah, U. (2021). Analisis Potensi Penerimaan Zakat Melalui E-Commerce Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 122–134.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence analysis of return on assets (ROA), return on equity

- (ROE), net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR), against corporate profit growth in automotive in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101.
- Hidayat, F. (2021). Analisis Pengaruh RASio Profitabilitas terhadap Kemampuan Perusahaan untuk Mengeluarkan Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 488–498.
- Iriani, A. F. (2019). Minat nasabah dalam penggunaan mobile banking pada nasabah Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 2(2).
- Khoerunisa, T., Senjiati, I. H., & Hidayat, Y. R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 262–265.
- Khoiriyah, N. (2019). *Pengaruh Zakat dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11272/>
- Khoiriyah, U., & Putra, P. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2522–2535.
- Khoiriyah, U., Syam, A. H. B., Larasati, L., Maulana, M. D., & Rahmawati, R. (2022). Analisis Profitabilitas Bank Syariah Swasta di Indonesia sebelum dan Sesudah Covid-19 (Dengan Menggunakan Metode Horizontal). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 2(1), 21–33.
- Kijewska, A. (2016). Determinants of the return on equity ratio (ROE) on the example of companies from metallurgy and mining sector in Poland. *Metalurgija*, 55(2), 285–288.
- Misuari, M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Victoria Syariah Periode September 2013-2018). *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–16.
- Mohajan, H. K. (2020). Quantitative research: A successful investigation in natural and social sciences. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(4), 50–79.
- Putra, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat: Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 7(1), 99–109.
- Putrie, R. D. N., & Achiria, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Zakat Perusahaan Pada Bank Devisa Syariah. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 38–48.
- Rahmawati, S. K., Lutfillah, N. Q., & Ernawati, W. D. (2022). Apakah Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Berperan Menentukan Keputusan Pembayaran Zakat? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 7(1), 23–32.
- Rahim, A. (2015). Konsep Bunga Dan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Perbankan Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 1–15.
- Rahim, S. (2017). Model pengelolaan zakat perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 200–215.
- Rahman, M. T., Rosyidin, I., & Dulkiah, M. (2018). Promoting social justice through management of Zakat. *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations*, 1 No. 1.
- Rahman, Md. M., Tabash, M. I., Salamzadeh, A., Abduli, S., & Rahaman, Md. S. (2022). Sampling Techniques (Probability) for Quantitative Social Science Researchers: A Conceptual Guidelines with Examples. *SEEU Review*, 17(1), 42–51. <https://doi.org/10.2478/seeur-2022-0023>
- Reni, A., & Ahmad, N. H. (2016). Application of theory reasoned action in intention to use Islamic banking in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 137–148.
- Ritonga, B. Y., Siregar, B. G., & Windari, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemampuan Membayar Zakat PT. BRI Syariah Periode 2011-2018. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 1(2), 248–270.
- Septiawan, H., & Bahri, E. S. (2019). Tinjauan Zakat Perusahaan Perspektif Syariah dan Regulasi. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(2), 339–375.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suherman, D. (2020). Implementasi kebijakan pengelolaan zakat mal melalui badan amil zakat nasional kabupaten Garut tahun 2019. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 3 (2), 67–76.
- Susilawati, N., Guspita, I., & Novriadi, D. (2021). Peran Nazhir Dalam Perlindungan Harta Wakaf. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(1), 21–21. <https://doi.org/10.31958/zawa.v1i1.3593>
- Wardana, G. K. (2023). Bukti pengeluaran zakat perusahaan pada bank syariah di Asia Tenggara: Profitabilitas dan likuiditas. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 92–106.
- Wardani, D. K., & Handini, G. (2021). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan

Terhadap Pengeluaran Zakat Perusahaan. *AKURAT; Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(3), 57–63.